RASIONALITAS PENGGUNAAN OBAT PASIEN ANEMIA INSTALASI RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM ANUTAPURA PALU 2019-2020

Sy. Gina Mutmainnah[1], Recky Patala[1], Fahruddin[2], Joni Tandi[1]
[1]Program Studi S1 Farmasi, STIFA Pelita Mas Palu
[2]RSU Anutapura Palu

Email : ginamutmainnah678@gmail.com

ABSTRACT

Anemic is a frequent blood disorder when the body has red blood cells at a fraction of the normal level because the blood's hemoglobin level (HB) is less than standard. This study aims to determine the rationale for the use of anemia drugs in inpatients with anemia at Anutapura General Hospital Palu for the period December 2019 – March 2020. This study was an observational non-experimental study, with a retrospective descriptive design using purposive sampling method. The research sample population was taken from medical record data of inpatients with anemia for the period December 2019 – March 2020 which was adjusted to the inclusion criteria by taking data from 30 patients. The results showed that the majority of respondents were female (70%), aged 25-44 years (53.57%), and the number of prescription drugs used was blood-boosting vitamins (24.35%). Evaluation of the rationality of the use of anemia drugs based on the exact indications of 100%, exact drugs 100%, and proper dose 100%.

Keywords*: Rationality, Anemia, Drug use, Anutapura Hospital*

ABSTRAK

Anemia adalah kelainan darah yang sering terjadi ketika tubuh memiliki sel darah merah di sebagian kecil dari tingkat normal karena kadar hemoglobin (Hb) darah kurang dari standar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasionalitas penggunaan obat Anemia pada pasien Anemia rawat Inap di RSU Anutapura Palu periode Desember 2019 – Maret 2020. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental observasional, dengan rancangan deskriptif retrospektif dengan metode *purposive sampling*. Populasi sampel penelitian diambil dari data rekam medik pasien Anemia rawat Inap periode Desember 2019 – Maret 2020 yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dengan mengambil data 30 pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan (70%), berusia 25-44 tahun (53,57%), dan jumlah resep obat yang digunkana yaitu Vitamin penambah darah (24,35%). Evaluasi rasionalitas penggunaan obat Anemia didapatkan tepat indikasi 100%, tepat obat 100%, dan tepat dosis 100%.

Kata Kunci : Rasionalitas, Anemia, Penggunaan obat, RSU Anutapura Palu

PENDAHULUAN

Anemia berdasarkan definisinya, berarti keadaan berkurangnya massa sel darah merah yang signifikan, disertai oleh penurunan kapasitas darah untuk membawa oksigen juga disertai dengan kadar hemoglobin (Hb) yang menurun. Anemia dapat mengungkapkan keberadaan penyakit vaskuler lokal seperti angina pektoris, klaudikasio intermiten ataupun serangan iskemia serebri yang (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Menurut (World Health Organization, 2013), prevalensi anemia di dunia berkisar 40-88%. Menurut data hasil Riskesdas, prevalensi anemia di Indonesia yaitu 48.9%. Data pada tahun 2016 di Rumah Sakit Umum (RSU) Anutapura Kota Palu pada instalasi rawat inap diperoleh jumlah pasien sebanyak 87 pasien, jenis kelamin laki-laki 33 orang dan wanita 54 orang, jumlah pasien terbanyak antara umur 25-44 sebanyak 42 orang. Pada tahun 2017 di RSU Anutapura Kota Palu diperoleh jumlah pasien sebanyak 148 orang, jenis kelamin laki-laki 61 orang dan wanita 87 orang, jumlah pasien terbanyak antara umur 25-44 sebanyak 102 orang. Sedangkan pada tahun 2018 diperoleh jumlah pasien sebanyak 127 pasien, jenis kelamin laki-laki 54 orang dan wanita 73 orang, jumlah pasien terbanyak antara umur 25-44 sebanyak 93 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang Rasionalitas penggunaan obat pada pasien anemia di instalasi rawat inap RSU Anutapura kota Palu tahun 2019-2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah studi potong lintang (*cross sectional*) yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan secara retrospektif, yaitu dengan melakukan penelusuran catatan pengobatan pasien Anemia yang terdapat dalam rekam medis di Instalasi Rawat Inap RSU Anutapuran Palu periode Desember 2019 – Maret 2020.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan mengevaluasi kerasionalan pengobatan Anemia. Terdapat 30 data pasien yang terdiagnosa penyakit Anemia dengan kriteria inklusi meliputi rekam medis dan resep pasien yang berusia ≥ 15 tahun, rekam medis pasien yang didiagnosis Anemia dengan atau tanpa penyakit penyerta, dan resep pasien yang mengandung obat untuk pasien Anemia. Kriteria eksklusi meliputi data rekam medis dan data resep pasien

yang rusak, tidak terbaca, maupun tidak lengkap.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling. Purposive sampling* yang dilakukan adalah pemilihan sampel oleh peneliti berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini.

ANALISA DATA

Data dianalisis secara deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran kesesuaian terapi pada pasien rawat inap yang ada di RSUAnutapura Palu dengan diagnosa anemia. Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk table dan diagram.

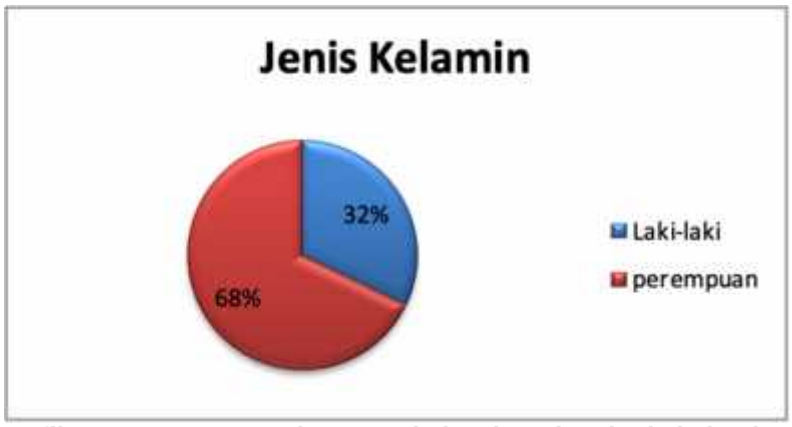
Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1.Distribusi jumlah pasien anemia berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah pasien	Prsentase (%)
1.	Laki-laki	11	30
2.	Perempuan	19	70
	Total	30	100

Sumber: Ruang perawatan Cendrawasih Bawah, Rajawali Bawah, dan Rajawali Atas RSU Anutapura Kota Palu tahun 2019-2020.

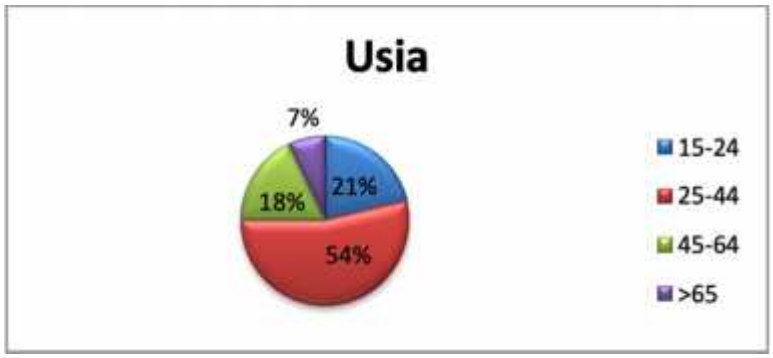


Grafik 1.Persentase pasien anemia berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Distribusi jumlah pasien anemia berdasarkan umur

No	Usia (tahun)	Jumlah pasien	Persentase (%)
1.	15-24	6	21,42%
2.	25-44	15	53,57%
3.	45-64	7	17,85%
4.	> 65	2	7,16%
	Total	30	100%

Sumber: Ruang perawatan Cendrawasih Bawah, Rajawali Bawah, dan Rajawali Atas RSU Anutapura Kota Palu tahun 2019-2020.

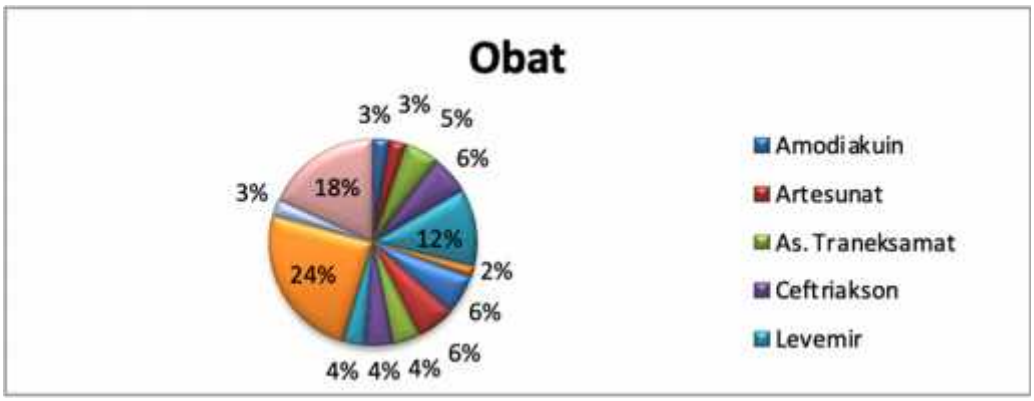


Grafik 2. **Persentase pasien skizofrenia berdasarkan umur**

Tabel 3. **Distribusi jumlah peresepan obat pada pasien anemia tanpa penyakit Penyerta Berdasarkan Jenis Obat**

No	Golongan obat	Jenis obat	Jumlah peresepan	Persentase (%)
1.	Anti malaria	Amodiakuin	3	2,61
2.		Artesunat	3	2,61
3.	Antifibrinolitik	As. Traneksamat	6	5,23
4.	Sefalosporine	Ceftriakson	7	6,09
5.	Insulin analog *long acting*	Levemir	14	12,17
6.	Biguanida	Metformin	7	6,09
7.	Insulin analog *Rapid acting*	Novorapid	7	6,09
8.	Pompa proton inhibitor	Omeprazole	5	4,34
9.	Anti muntah/anti emetik	Ondansentron	5	4,34
10.	Analgetik antipiretik	Paracetamol	4	3,48
11.	Vitamin dan suplemen	Tablet tambah darah	30	24,35
12.		Mecobalamin	2	1,73
13.		Vitamin B.Com	3	2,6
14.		Vitamin C	21	18,26
	Total		115	100

Sumber: Ruang perawatan Cendrawasih Bawah, Cendrawasih Atas, Rajawali Bawah, dan Rajawali Atas RSU Anutapura Kota Palu tahun 2019-2020.



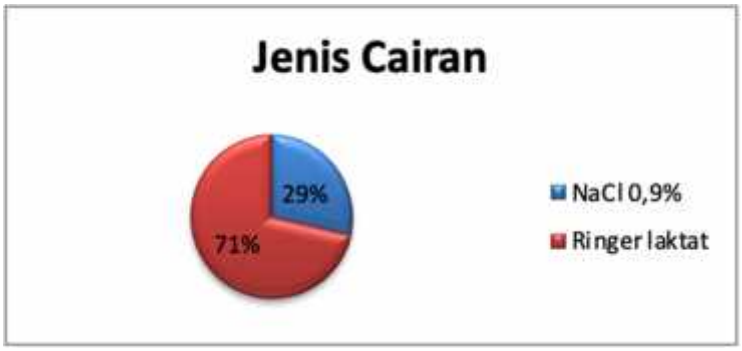
Grafik 3. presentase berdasarkan jenis pemberian obat pada pasien anemia tanoa penyakit Penyerta

Tabel 4. Distribusi jumlah peresepan obat pada pasien anemia berdasarkan jenis cairan

No	Cairan	Jumlah peresepan	Persentase %
1.	NaCl 0,9%	9	28,57
2.	Ringer laktat	21	71,43
Total		30	100

Sumber: Ruang perawatan Cendrawasih Bawah, Rajawali Bawah, dan Rajawali Atas RSU Anutapura Kota Palu tahun 2019-2020

.



Grafik 4.Presentase berdasarkan jenis cairan pada pasien anemia

Tabel 5. Dristribusi peresepan obat pada pasien anemia berdasarkan lama rawat inap

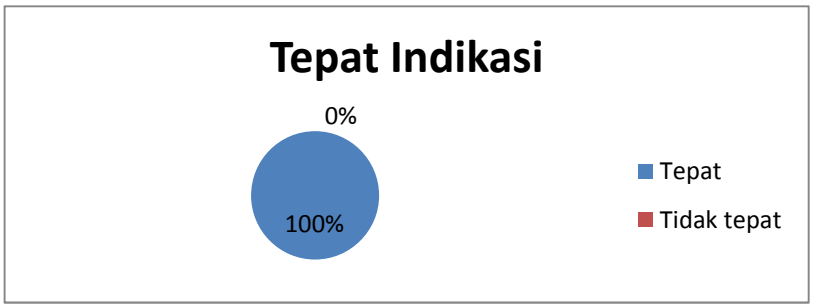
Lama rawat inap	Jumlah pasien	Persentase (%)
1-7 hari	22	75
8-14 hari	8	25
Total	30	100

Sumber: Ruang perawatan Cendrawasih Bawah, Rajawali Bawah, dan Rajawali Atas RSU Anutapura Kota Palu tahun 2019-2020.

Tabel 6. Distribusi tepat indikasi pada pasien anemia

Tepat indikasi	Jumlah peresepan	Persentase %
Tepat	143	100%
Tidak tepat	-	0%
Total peresepan	143	100%

Sumber: Ruang perawatan Cendrawasih Bawah, Rajawali Bawah, dan Rajawali Atas RSU Anutapura Kota Palu tahun 2019-2020

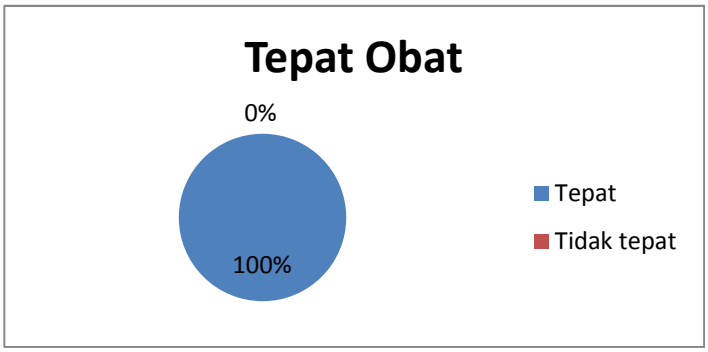


Grafik 6. presentase berdasarkakn tepat indikasi pada pasien anemia

Tabel 7. Distribusi tepat obat pada pasien anemia

Tepat Obat	Jumlah peresepan	Persentase %
Tepat	143	100%
Tidak tepat	-	0%
Total peresepan	143	100%

Sumber: Ruang perawatan Cendrawasih Bawah, Rajawali Bawah, dan Rajawali Atas RSU Anutapura Kota Palu tahun 2019-2020

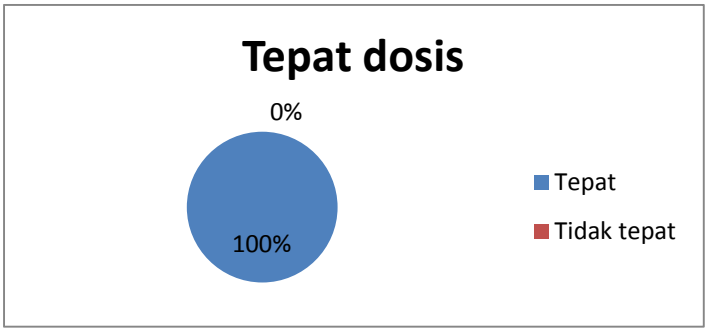


Grafik 7. presentase tepat obat pada pasien

Tabel 8. Distribusi tepat dosis pada pasien anemia

Tepat Dosis	Jumlah peresapan	Persentase %
Tepat	143	100%
Tidak tepat	-	0%
Total peresepan	143	100%

Sumber: Ruang perawatan Cendrawasih Bawah, Rajawali Bawah, dan Rajawali Atas RSU Anutapura Kota Palu tahun 2019-2020



Grafik 8. presentase berdasarkan tepat obat pada pasien anemia

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan yang dilakukan pada pasien anemia di RSU Anutapura Palu dengan jumlah pasien sebanyak 30 orang dengan gambaran karakteristik pasien dan penggunaan obat yang rasional pada pasien anemia. Didapatkan hasil penelitian tabel 1 yang telah dilakukan pada pasien penyakit anemia di instalasi rawat inap RSU Anutapura kota Palu telah diperoleh data pasien berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki

sebanyak 9 orang dengan persentase 32,14% dan perempuan sebanyak 19 orang dengan persentase 67,86%. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kemenkes RI (2013) yang menyatakan bahwa wanita mempunyai resiko terkena anemia paling tinggi terutama pada remaja putri dan wanita pada masa produktif. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Jaime J.C at All (2011) didapatkan pasien anemia aplastik berjumlah 50 orang, diantaranya lelaki 24 (48%) orang dan perempuan 26 (52%) orang, dimana perempuan lebih banyak dibandingkan lelaki. Menurut data riset kesehatan dasar (Riskesdas. 2013) menyebutkan bahwa presentase anemia pada wanita usia 15-44 tahun sebesar 35,3%. Hal ini dikarenakan kebutuhan zat besi pada wanita cenderung lebih tinggi dari pada laki-laki karena dibutuhkan untuk mengganti zat besi yang hilang pada saat menstruasi, serta dengan anemia tidak dapat mentolerir kehilangan darah, maka dari itu perdarahan antepartum dan postpartum lebih sering dijumpai pada wanita dan ketika hamil anemianya menjadi lebih berat (Maryam., 2016)

Berdasarkan hasil penelitian tabel 2 data jumlah pasien penderita anemia di Instalasi rawat inap RSU Anutapura kota Palu diperoleh persentase usia yang paling tinggi yaitu 25-44 tahun sebanyak 15 pasien sebesar 53,57%. Menurut M dan Wirjatmadi B (2013), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mendorong terjadinya anemia gizi pada usia 20-40 disebabkan oleh pola hidup yang tidak sehat seperti makan-makanan cepat saji, merokok, minuman bersoda dan beralkohol.

Berdasarkan data jumlah pasien penyakit anemia yang menjalani perawatan di instalasi rawat inap RSU Anutapura kota Palu. Berdasarkan jumlah peresepan obat pada pasien penyakit anemia dapat diketahui jenis obat yang paling sering diresepkan adalah tablet tambah darah sebanyak 30 kali peresepan dengan persentase 24,35%, vitamin C sebanyak 22 kali peresepan dengan persentase 19,15%. Tablet tambah darah terdiri dari 60 mg ferro fumarat dan 400 mcg (0,40 mg) asam folat serta memiliki fungsi untuk membantu kebutuhan zat besi, sebagai terapi dan pemeliharaan untuk anemia, memastikan produksi hemoglobin yang mengikat oksigen tetap optimal dan menambah energi (Putri. R.D & dkk 2017). Vitamin C dapat meningkatkan absorbsi karena dapat mereduksi besi dalam bentuk nonheme hingga empat kali lipat, yaitu dengan merubah feri melalui pembentukan kompleks ferro askorbat dalam usus halus sehingga mudah untuk diabsorbsi, vitamin C juga dapat menghambat pembentukan

hemosiderin yang sulit dimobilisasi untuk membebaskan besi jika diperlukan dan untuk membantu penyerapan besi (Lewa, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4 diperoleh data jumlah pasien penyakit anemia yang menjalani perawatan di instalasi rawat inap RSU Anutapura kota Palu, terkait peresepan cairan infus paling tinggi yaitu ringer laktat sebanyak 19 kali dengan persentase sebesar 67,85%, dan natrium klorida 0,9% sebanyak 9 kali dengan persentase sebesar 32,15%. Cairan infus Ringer Laktat merupakan cairan infus yang sangat sering digunakan sebagai *replacement therapy* dan dapat digunakan untuk mengembalikan cairan tubuh yang hilang setelah perdarahan hebat atau akibat luka parah dan sebagai perantara atau media untuk obat-obatan yang dimasukkan ke pembuluh darah. Sedangkan cairan infus NaCl 0,9% merupakan cairan pilihan untuk kasus trauma dan sebagai pengencer sel darah merah sebelum transfusi (Rudi, Satoto and Budiono, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian tabel 5 diperoleh data jumlah pasien penyakit anemia yang menjalani perawatan di instalasi rawat inap RSU Anutapura kota Palu, berdasarkan lama perawatan yang paling tinggi adalah 1-7 hari sebanyak 21 pasien dengan persentase 75% dan 8-14 hari sebanyak 7 pasien dengan persentase 25%. Hal ini menunjukkan bahwa terapi pengobatan pasien anemia beserta penyakit penyerta yang diberikan kepada pasien sudah sesuai dengan gejala dan hasil diagnosa yang dialami oleh pasien sehingga pasien memperoleh dampak semakin cepatnya gejala atau keluhan yang membaik. Hal ini sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa penggunaan obat yang rasional adalah penggunaan obat yang disesuaikan dengan kebutuhan klinis pasien, baik dalam jumlah maupun menurunkan LOS (*length of stay*) pasien rawat inap disertai dengan biaya yang rendah (A.Ami pratiwi.2014)

Berdasarkan hasil penelitian tabel 6 diperoleh data jumlah pasein penyakit anemia yang menjalani perawatan di instalasi rawat inap RSU Anutapura kota Palu, berdasarkan kriteria tepat indikasi sebanyak 30 pasien dengan presentase 100%. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kemnkes RI (2011) yang menyatakan bahwa tepat indikasi adalah kesesuaian pemberian obat antara indikasi dengan diagnosa dokter. Pemilihan obat mengacu pada penegakan diagnosis karena setiap obat memiliki spektrum terapi yang spesifik, jika diagnosis yang ditegakkan tidak sesuai maka obat

yang digunakan juga tidak akan memberi efek yang diinginkan, maka dari itu obat yang diberikan harus sesuai antara indikasi dengan diagnosa yang diberikan. (Kaparang.2014)

Berdasarkan penelitian pada tabel 7 diperoleh data jumlah pasien penyakit anemia yang menjalani perawatan di instalasi rawat inap RSU Anutapura kota Palu, berdasarkan kriteria tepat obat sebanyak 143 peresepan obat dengan presentase sebesar 100% yang menandakan bahwa peresepan atau pemberian obat di instalasi rawat inap RSU Anutapura kota Palu telah sesuai dengan indikasi yang diberikan kepada pasien. Menurut Kemenkes RI (2011) ketepatan pemilihan obat merupakan keputusan untuk melakukan upaya terapi yang diambil setelah diagnosis ditegakkan dengan benar. Dengan demikian, obat yang dipilih harus yang memiliki efek terapi yang sesuai dengan dengan spektrum penyakit. Hal ini menandakan bahwa pemilihan obat harus berdasarkan jenis penyakit yang telah didiagnosa secara medis.

Berdasarkan penelitian pada tabel. 8 diperoleh data jumlah pasien penyakit anemia yang menjalani perawatan di instalasi rawat inap RSU Anutapura kota Palu, berdasarkan kriteria tepat dosis sebanyak 143 peresepan dengan persentase sebesar 100%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa persentase rasionalitas penggunaan obat Anemia di instalasi rawat Inap RSU Anutapura Palu pada pasien tanpa penyakit penyerta berdasarkan tepat indikasi sebesar 100%, tepat obat sebesar 100% dan tepat pemberian dosis yaitu sebesar 100%.

SARAN

Diharapkan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengobatan pada pasien anemia mengenai efek samping dan interaksi obat yang diberikan sehingga tujuan rasionalitas pengobatan Anemia dapat tercapai. Serta dilakukannya penelitian lebih lanjut tentang pengobatan anemia beserta penyakit penyerta yang lebih spesifik, sehingga masyaraka tidak menyepelekan dan tidak buta akan anemia.

DAFTAR PUSTAKA

Kaparang, P. C. 2014. Evaluasi Kerasionalan Penggunaan Antibiotika pada Pengobatan Pneumonia Anak di Instalasi Rawat Inap RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado Periode Januari-Desember 2013. *PHARMACON*, *3*(3).

Kementrian Kesehatan RI (2018) 'Pedoman Interpretasi Data Klinik', *Kementrian kesehatan RI*, pp. 1–83.

Kementrian Kesehatan RI (2011) 'Pedoman Interpretasi Data Klinik', *Kementrian kesehatan RI*.

Kementrian Kesehatan RI (2013) 'Pedoman Interpretasi Data Klinik', *Kementrian kesehatan RI*.

Lewa, A. F. (2016) 'Hubungan Asupan Protein , Zat Besi Dan Vitamin C Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di MAN 2 Model Palu', *Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(1), pp. 26–31.

Putri, R. D., Simanjuntak, B. Y., & Kusdalinah, K. 2017. "Pengetahuan Gizi, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Remaja Putri". *Jurnal Kesehatan*, *8*(3), 404-409

Tandi, J. 2017. *Buku Ajar Farmasi Klinik 2*. STIFA Pelitas Mas Palu Press.ISBN 978-602-74003-5-1. 20-56.

Tandi, J. 2019. *Buku Ajar Farmasi Klinik Dasar*. STIFA Pelitas Mas Palu Press. ISBN 978-602-371-711-8. 65-76.

Maryam. 2016. Maryam Dalkilic. *"British Journal of Sociology of education". 31(5): 603 – 619 and "European Journal of Special Needs Educational" 17(2): 129 – 147*

Pratiwi, A.A. dan Rano K.S. 2014. "Analisis Peresepan Obat Anak Usia 2-5 Tahun di Kota Bandung Tahun 2012". *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia. Jilid 3 volume 1. (Hal 18-23)*